

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisi rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan dinamika hubungan ASEAN dengan China dalam upaya penyelesaian konflik Laut China Selatan tahun 1992-2011. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode historis atau metode sejarah.

Meurut Abdurahman (2007, hlm. 53) metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Lebih rinci dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sejarah ini mengkaji suatu masalah atau peristiwa yang dilihat dari sudut pandang sejarahnya, yaitu dengan cara menganalisis bukti-bukti yang ada dan berhubungan dengan masalah atau peristiwa tersebut, kemudian dilakukan rekonstruksi imajinatif. Dengan kata lain peristiwa ataupun permasalahan hanya dapat dikaji sesuai dengan bukti yang ada, adapun tambahan-tambahan informasi lainnya merupakan hasil dari rekonstruksi imajinasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap bagaimana suatu peristiwa tersebut kemungkinan terjadi di masa lalu. Rekonstruksi imajinatif yang dilakukan oleh peneliti merupakan wujud dari penyesuaian metode sejarah untuk meningkatkan efektivitasnya. Penyesuaian itu akan terwujud sebagai perbaikan kerangka konseptual dan teoritis sebagai alat analitis, yang dapat dilakukan dengan meminjam berbagai alat analitis dari ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, politik, dan lain sebagainya (Kartodirjo, 2014, hlm. 4).

Menurut Gottschalk (2008, hlm. 23-24) prosedur penelitian dan penulisan sejarah bertumpu kepada empat pokok kegiatan, yaitu :

- 1) Pengumpulan objek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan.
- 2) Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik.
- 3) Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik.
- 4) Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti. Suatu pengertian mengenai empat langkah tersebut, dan seperangkat ukuran kompetensi bagi masing-masing di antara empat langkah itu diperlukan untuk membaca secara cerdas apa yang telah dituliskan oleh sejarawan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan mengenai prosedur dalam penelitian dan penulisan sejarah tersebut, maka langkah-langkah metode sejarah adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi yang akan dijelaskan dalam bab ini secara rinci.

3.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal penulis sebelum melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Menurut Abdurahman (2007, hlm. 54) topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Pemilihan topik dalam penelitian tidak terlepas dari kedekatan emosional. Kedekatan emosional ini penting karena melandasi semangat kerja peneliti sehingga kelancaran proses penelitian dapat terwujud. Kedekatan emosional ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alasan ilmiah dalam penulisan suatu karya ilmiah (Priyadi, 2012, hlm. 4). Hal tersebut yang pertama kali dipertimbangkan oleh penulis dalam menentukan topik penelitian. Penulis memiliki ketertarikan dalam dunia internasional, hal-hal yang menarik yang belum pernah ditulis sebelumnya. Oleh karena itu di awal perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian, penulis mengajukan beberapa judul diantaranya

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah mengenai *Ivy League* dan *Kerjasama Selatan-Selatan serta Triangular*. Namun dalam perkembangannya judul tersebut terpaksa diubah karena keterbatasan sumber. Menurut Kuntowijoyo (1995, hlm. 90-92) peneliti harus memiliki kedekatan objektif berdasarkan kedekatan intelektual yang berarti peneliti harus memiliki kemampuan intelektual dalam menguasai bidang ilmunya. Topik yang sudah ditentukan bukanlah gagasan yang punya harga mati karena tergantung kepada hasil-hasil penelitian yang dapat dicapai di lapangan. Oleh karena itu, melihat sumber-sumber mengenai kedua kajian tersebut lumayan sulit ditemukan sehingga kemungkinan akan menyulitkan dalam tahap analisis pembahasan, maka peneliti memutuskan untuk mengubah judul, namun tetap dengan tema yang sama yaitu mengenai hubungan internasional. Judul yang kemudian penulis pilih adalah “Dinamika Hubungan ASEAN dengan China dalam Upaya Penyelesaian Konflik Laut China Selatan Tahun 1992-2011”.

Sebelum memilih dan menyusun judul tersebut terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis, seperti yang dijelaskan oleh Daliman (2012, hlm. 34-36) berikut ini :

- 1) Tahap mencari dan membaca-baca (*browsing for ideas*), dalam tahap ini diperlukan perspektif pemahaman dan penguasaan bidang studi dan materi sejarah yang relatif cukup luas, yang diperoleh dengan membaca. Pada tahap ini penulis membaca mengenai peristiwa-peristiwa, masalah-masalah serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tema hubungan internasional. Hingga pada akhirnya peneliti menemukan kajian yang menarik mengenai konflik yang terjadi di Laut China Selatan yang melibatkan berbagai negara, banyak upaya yang telah dilakukan namun belum berhasil meredakan konflik tersebut. Karena ketertarikan itulah maka penulis membaca lebih lanjut referensi-referensi lainnya tentang kajian tersebut. Karena pembahasan yang cukup kontemporer maka sumber-sumber mengenai kajian tersebut lumayan banyak.
- 2) Tahap menentukan dan mengolah ide (*analyzing for ideas*), setelah mencari informasi tentang kajian dengan cara membaca, maka langkah selanjutnya adalah menentukan dan mengolah ide dengan cara memfokuskan kepada masalah yang dapat dipilih sebagai judul. Dalam tahap ini penulis

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

**DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memfokuskan masalah konflik Laut China Selatan dari segi hubungan antara ASEAN dengan China, karena dalam perkembangannya konflik tersebut melibatkan negara-negara anggota ASEAN, sehingga ASEAN sebagai organisasi regional yang menaungi negara-negara tersebut tentunya perlu melakukan tindakan agar dapat terhindar dari gangguan stabilitas keamanan.

- 3) Tahap pengembangan judul (*developing the title*), dalam tahap ini eksplorasi bahan-bahan judul penelitian masih terlalu luas. Maka untuk mengembangkan judul yang final perlu dipersempit. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian biasanya dilakukan dengan mereduksi waktu (*time*) dan ruang (*space*). Usaha mempersempit cakupan judul tidak lain adalah untuk lebih menjamin tetap menarik (*interesting*), tekerjakan (*manageable*), dan kedalaman (*depth*) pembahasan suatu judul. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis mempersempit kajian dengan menggunakan kurun waktu yaitu dari tahun 1992 sampai 2011, karena pada tahun tersebut terjadi dinamika hubungan antara ASEAN dengan China serta tahun tersebut merupakan tahun setelah persetujuan *Declaration on Conduct of the Parties in the South China Sea* (DOC) yang kemudian menjadi langkah awal dalam penyusunan *Code of Conduct in the South China Sea* (COC) sebagai langkah yang dikatakan paling ampuh untuk menyelesaikan permasalahan.

Selain itu, dalam pemilihan topik ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, seperti yang dipaparkan oleh Alfian (1984, hlm. 17-18) sebagai berikut :

- 1) Nilai, topik hendaknya merupakan salah satu aspek pengalaman manusia yang dianggap penting dan berarti dari sudut sosial. Dalam judul yang telah penulis tentukan terkandung beberapa nilai seperti kerjasama dalam penyelesaian konflik, kerjasama dalam bidang ekonomi, kepentingan untuk bersama, musyawarah dan mufakat dalam konferensi, maupun toleransi dalam diplomasi.
- 2) Orisinil, apabila sejarah yang ada dipandang belum sempurna ia harus berusaha membuktikan hal baru yang substansial dan penting, atau menunjukkan interpretasi baru yang dapat

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dipertanggungjawabkan dengan pembuktian-pembuktian baru. Dalam penelitian juga ada hal-hal yang sebelumnya telah ditulis, namun penulis menjadikannya sebagai landasan atau acuan informasi untuk memunculkan hal-hal yang baru terkait kajian tersebut. Mengingat kajian yang cukup kontemporer dan terus berkembang secara dinamis, tentunya akan muncul bukti-bukti baru yang mampu memperluas interpretasi terhadap bahasan kajian tersebut.

- 3) Praktis, topik yang dipilih harus dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu, terjangkau sumber-sumbernya, dan bisa menguasai bahasa yang terdapat dalam sumber-sumber itu, disesuaikan dengan keperluan. Dalam penelitian ditentukan kurun waktu tertentu sehingga penelitian akan lebih terarah. Dari segi sumber, cukup banyak sumber yang didapatkan sehingga memperkaya pengetahuan penulis, kebanyakan sumber menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun penulis dapat mengolahnya dengan cukup baik. Penulisan sendiri diajukan untuk keperluan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, langkah yang perlu dilakukan sebelumnya adalah menyusun rancangan penelitian yang merupakan kerangka dasar acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk di presentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika proposal penelitian ini memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Pelaksanaan seminar proposal skripsi pada anggaran 6 Juli 2017 dan dihadiri oleh beberapa mahasiswa dan dosen-dosen calon

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembimbing skripsi dari masing-masing mahasiswa. Ketika seminar proposal dilakukan, judul yang diseminarkan masih dengan judul yang lama dan pembahasan yang cukup berbeda pula yaitu mengenai *Peran Indonesia dalam Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) Tahun 2005-2014*. Banyak masukan yang disampaikan oleh dosen-dosen yang hadir dalam seminar masukan dari calon pembimbing I skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed untuk lebih mendalami mengenai konsep *south center*, selain itu masukan dari calon pembimbing skripsi II yaitu Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi, adapun masukan tersebut di antaranya adalah :

- 1) Pada latar belakang masalah, perlu ditampilkan contoh *real* kerjasama yang dilakukan dan alasan mengapa bahasan ini perlu untuk ditulis.
- 2) Pada rumusan masalah, diperjelas kembali bahwa kerjasama yang dimaksud merupakan kerjasama yang dijalankan oleh Indonesia.
- 3) Pada manfaat penelitian, diperbaiki mengenai materi kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular seharusnya masuk ke dalam materi kelas XII Peminatan.
- 4) Pada kajian pustaka, perlu ditambahkan definisi kerjasama Selatan-Selatan juga bersifat multilateral.
- 5) Pada penelitian terdahulu, disarankan untuk memasukan beberapa sumber yang membahas mengenai kebijakan *Lome* (Afrika Sub Sahara), Kebijakan ALAP, kebijakan Mediterania, kebijakan ASEM (*Asia-Europe Meeting*).
- 6) Pada daftar pustaka, hendaknya ditambahkan dengan sumber buku Sedunia Perbedaan karya J. P. Pronk dan Bangsa-Bangsa Kaya dan Miskin karya Gunnar Myrdal serta majalah analisa CSIS.
- 7) Aspek difokuskan kepada bidang ekonomi.

Pada dasarnya proposal skripsi yang diajukan disetujui dan dapat dilanjutkan dengan penulisan skripsi. Penulis juga telah mendapatkan pembimbing I dan pembimbing II skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed dan Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi melalui Surat Keputusan (SK) dengan nomor 07/TPPS/DPS/PEM/2017. Namun dalam perkembangan selanjutnya karena kesulitan menemukan fokus permasalahan dalam kajian tersebut dan minimnya sumber yang

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditemukan penulis mengenai kajian tersebut, maka judul penelitian kemudian diubah tanpa mengganti topik utama tentang hubungan internasional. Judul yang dipergunakan saat ini adalah *Dinamika Hubungan ASEAN dengan China dalam Upaya Penyelesaian Konflik Laut China Selatan Tahun 1992-2011*.

3.1.3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap mahasiswa saat proses penulisan skripsi berlangsung sampai akhirnya setelah mahasiswa dinyatakan memenuhi kriteria dan syarat untuk sidang skripsi, maka proses bimbingan pun dianggap selesai. Penulis pertama kali melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing II yaitu Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi pada tanggal 6 Januari 2018, dengan kesimpulan Bab I masih harus diperjelas mengenai konsep China yang dimaksud dalam penelitian, baru pada bimbingan kedua tanggal 9 Januari 2017 penulis mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan ke Bab II. Sementara itu bimbingan dengan Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed selaku pembimbing I, baru dapat dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 dengan kesimpulan yang sama yaitu lanjut ke Bab II.

Adapun proses bimbingan yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Proses bimbingan dilakukan setelah penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Pada setiap pertemuan bimbingan akan membahas bab yang diajarkan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara penulis dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan.

Untuk pelaksanaan bimbingan sendiri sebenarnya penulis terhitung sangat lambat karena setelah seminar proposal skripsi penulis langsung berangkat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di luar kota sehingga cukup sulit untuk melakukan bimbingan. Setelah itu penulis langsung mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama 4 bulan di SMAN 3 Bandung yang

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cukup menyita waktu dan tenaga dan pikiran, sehingga tidak bisa membagi waktu untuk melakukan bimbingan. Meskipun tidak seharusnya kegiatan tersebut dijadikan sebagai alasan, namun disadari oleh penulis kegiatan tersebut cukup berpengaruh terhadap intensitas penulis dalam melakukan bimbingan. Namun penulis berusaha untuk mengejar ketertinggalan tersebut agar dapat menyelesaikan skripsi dengan secepat-cepatnya. Proses bimbingan ini sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dari proses bimbingan tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai penelitian ini baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian skripsi ini.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan metode historis atau metode sejarah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. tahap heuristik banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan juga perasaan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Pada tahap ini seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian secara aktual. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Tanpa sumber tidaklah mungkin dapat dilacak sejarahnya, jika memungkinkan kebenarannya pasti tidak kokoh (Daliman, 2012, hlm. 52). Sumber sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi sumber sejarah yaitu, sumber dokumenter berupa bahan dan rekaman sejarah dalam bentuk tulisan, sumber korporasi berwujud benda seperti bangunan, arca, perkakas, fosil, artifak, dan sebagainya, serta sumber lisan terdiri dari sejarah lisan atau oral (*oral history*). Disini yang menjadi sumber ialah manusia hidup, yang menyampaikan melalui mulutnya (secara oral) atau secara lisan berita sejarah. Untuk sejarah oral ini diperlukan narasumber (atau manusia sebagai sumber). Selanjutnya sejarah oral itu bisa direkam (Ismaun, 2005, hlm. 42).

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan sumber yang berguna untuk membantu menganalisis dan melakukan penyelesaian masalah. Pengumpulan sumber yang digunakan penulis ialah dengan mengumpulkan sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan di antaranya seperti buku, artikel dalam jurnal, artikel dalam surat kabar dan majalah dan data-data lainnya yang relevan. Sumber-sumber yang ditemukan penulis bukan hanya sumber utama tentang hubungan antara ASEAN dengan China, melainkan sumber-sumber pendukung yang juga relevan dengan kajian. Sumber-sumber tersebut diperoleh oleh penulis dari berbagai tempat yang penulis kunjungi. Berikut ini merupakan rincian tempat dan sumber-sumber tertulis yang sementara ditemukan pada saat melakukan heuristik :

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pencarian sumber dilakukan pertama kali di tempat yang paling dekat yaitu di perpustakaan UPI, di sini penulis menemukan beberapa sumber yang relevan dengan kajian dan dapat digunakan untuk mendukung penulisan skripsi. Sumber-sumber tersebut di antaranya adalah buku *Konvensi PBB tentang Hukum Laut: Sebuah Tinjauan* karya Soebroto, Sunardi dan Wahyono (1983), buku *Studi Kawasan Sejarah Diplomasi dan Perkembangan Politik di Asia* karya Rudy (1997), buku *Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional* karya Adolf (2006), buku *Pengantar Hubungan Internasional* karya Bakry (1999), buku *International Organization : Principles and Issues* karya Bennet (1982), buku *Diplomasi antara Teori dan Praktik* karya Djekantik (2008), buku *Penyelesaian Sengketa Internasional* karya Fauzan (1986), buku *International Politics : a Framework for Analysis* karya Holsti (1988), buku *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* karya Mas'ood (1990), buku *International Dispute Settlement* karya Merrills (2005), buku *Hukum Laut bagi Indonesia* karya Prodjodikoro (1963), buku *Mekanisme Penyelesaian Sengketa di ASEAN : Lembaga dan Proses* karya Putra dan Aqimuddin (2011), buku *Konsensus dan Konflik Politik : Sebuah Penajagan Teoritis* karya Rauf (2001), buku *Diplomasi* karya Roy (1991), buku *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional*

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- karya Shoelhi (2011), buku *Hukum Laut Internasional dan Pengaturannya di Indonesia* Sodik (2011), buku *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian* karya Wirawan (2010).
- 2) Perpustakaan Batoe Api, pencarian sumber selanjutnya dilakukan di perpustakaan Batoe Api yang terletak di Jatinangor, di sini penulis tidak menemukan sumber yang berkaitan dengan kajian.
 - 3) Perpustakaan Konperensi Asia Afrika (KAA), pencarian sumber dilakukan di perpustakaan KAA karena studi yang dilakukan penulis berkaitan dengan studi kawasan yang diyakini banyak terdapat disana. Adapun sumber yang penulis dapatkan adalah buku *ASEAN Regional Forum Documents Series 1994-2006* karya ASEAN Secretariat (2007), buku *Seperempat Abad ASEAN* karya Luhulima dik (1994), buku *Southeast Asian Affairs 2009* karya Singh (2009), buku *Regional Outlook Southeast Asia 2009-2010* karya ISEAS (2009), artikel berjudul *Panas Tak Hanya Kata* dalam majalah Tempo karya Prabandani edisi 13-19 Juni 2011.
 - 4) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pencarian sumber dilakukan di perpustakaan nasional yang terletak di Jalan Merdeka Selatan di Jakarta Pusat. Di sini peneliti banyak menemukan sumber terutama di lantai 23 yang membahas mengenai negara-negara di dunia. Adapun sumber-sumber yang didapatkan adalah buku *Regional outlook Southeast Asia 2007-2008* karya ISEAS (2007), buku *Regional outlook Southeast Asia 2008-2009* karya ISEAS (2008), buku *Regional outlook Southeast Asia 2011-2012* karya ISEAS (2011), buku *Developing ASEAN-China Relations : Realities and Prospects* karya ISEAS (2004).
 - 5) *Central for Strategic and International Studies* (CSIS), pencarian sumber dilakukan di CSIS yang terletak di Jakarta Pusat, di tempat ini sangat banyak sumber yang ditemukan oleh penulis terutama jurnal-jurnal mengenai kajian tersebut. Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan adalah buku *ASEAN-China Relations : Realities and Prospects* karya Hock, Lijun dan Wah (2005), buku *Piracy and International Maritime*

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Crimes in ASEAN : Prospects for Cooperation karya Beckman dan Roach (2012), buku *ASEAN-China Free Trade Area : Challenges, Opportunities, and The Road Ahead* karya Flick dan Kemburi (2012), buku *The South China Sea : The Struggle for Power in Asia* karya Hayton (2014), buku *International Relations in Southeast Asia : The Struggle for Autonomy* karya Weatherbee (2009), buku *The Politics of ASEAN : an Introduction to Southeast Asian Regionalism* karya Solidum (2003), buku *The ASEAN Miracle : a Catalyst for Peace* karya Mahbubani dan Sng (2017), buku *Institution Building in the Asia Pasific : The ARF Experience* karya Quilop (2002), buku *Aseans Diplomatic and Security Culture : Origins, Development and Prospects* karya Haacke (2003), buku *The ASEAN Regional Forum* karya Severino (2009), buku *Konflik Laut China Selatan dan Implikasinya terhadap Kawasan* karya Nainggolan (2013), Jurnal Global Politik Internasional dengan judul *Pendekatan Multi-track dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan : Upaya dan Tantangan* karya Luhulima (2007), Jurnal Global Politik Internasional berjudul *Strategi Hedging Indonesia terhadap Klaim Teritorial Cina di Laut Cina Selatan* karya Kusumasomantri (2015), Jurnal Analisis CSIS berjudul *Konflik Laut China Selatan : Agenda Rumit ASEAN* karya Andrea (2015), Jurnal Global dan Strategis berjudul *Sengketa Laut China Selatan : Ancaman bagi Komunitas ASEAN?* karya Haryanto dan Bakhtiar (2015), Jurnal Global Politik Internasional berjudul *The Regional Security Challenge in The 21st Century : Maritime Disputes as implication of Energy Crisis* karya Hersutanto (2006), Artikel berjudul *Perang Alutsista Laut China-AS* dalam majalah *Angkasa* karya Darmawan edisi 16 Maret 2015.

- 6) Toko Buku, selain sumber-sumber yang didapatkan penulis dari penelusuran perpustakaan, lembaga-lembaga serta tempat-tempat lainnya. Penulis juga melakukan pembelian buku-buku yang relevan dengan kajian melalui toko buku. Adapun sumber-sumber tersebut adalah buku *Resolusi Konflik Menghadapi Sengketa Laut China Selatan dari Perspektif Hukum Internasional* karya Wiranto (2016) yang di beli di toko

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

**DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

buku Gramedia, Artikel berjudul *Implikasi Konvensi Hukum Laut 1982 atas Ketahanan Regional ASEAN* dalam majalah Teknologi Strategi Militer karya Habib edisi 1 Mei 1988 dan artikel berjudul *Spratly dalam Perspektif Keamanan Asia Tenggara* dalam majalah Teknologi Strategi Militer karya Riawan dan Kaya edisi 7 September 1993 yang didapatkan dari pencarian di toko-toko buku di sekitar Jalan Dewi Sartika.

- 7) Internet, karena kajian penelitian yang sifatnya kontemporer maka banyak ditemukan sumber-sumber yang relevan dengan kajian di internet, kebanyakan sumber yang didapatkan berupa jurnal-jurnal dan *e-book*, selain itu penulis juga mengambil sumber dari portal berita dan artikel dalam *website-website* yang membahas kajian tersebut. dalam hal ini, penulis berusaha mempertanggungjawabkan konten yang termuat dalam artikel tersebut. Adapun sumber-sumber tersebut adalah Jurnal Legality berjudul *Diplomasi Soft Power Asimetris berbasis Sumber Daya Kelautan Lintas Batas dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan* karya Alfath dan Nugroho (2016), Jurnal Ekotrans berjudul *Tinjauan Yuridis terhadap Mahkamah Internasional (International Court of Justice) dalam Penyelesaian Sengketa Internasional* karya Ferdi (2014), Jurnal JOM FISIP berjudul *Upaya ASEAN dalam Menyelesaikan Konflik Laut Cina Selatan Tahun 2010-2015* karya Harahap (2016), Jurnal Politeia berjudul *The New Regionalism Approach* karya Hettne dan Soderbaum (1998), Jurnal Perspektif berjudul *Suatu Kajian Umum tentang Penyelesaian Sengketa Internasional Termasuk di dalam Tubuh ASEAN* karya Mangku (2012), Jurnal Spektrum berjudul *Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Regional : Studi Perbandingan Uni Eropa dan ASEAN* karya Martin dan Pramono (2011), Jurnal Cita Hukum berjudul *Peran Organisasi Regional dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Internasional* karya Mulyana dan Handayani (2015), Jurnal Ilmu Hukum berjudul *Konflik versus Kooperasi : Upaya Penyelesaian Sengketa Laut China Selatan dan Integrasi ASEAN ke Iklim Ekonomi Global* karya Pratama (2016), Jurnal Intenational Society berjudul *Strategi Indonesia Menjaga Keamanan Wilayah Perbatasan*

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terkait *Konflik Laut Cina Selatan pada Tahun 2009-2014* karya Akmal dan Pazli (2016), *Jurnal Penelitian Politik* berjudul *Peran Indonesia Dalam Penyelesaian Sengketa Laut China Selatan* karya Raharjo (2014), artikel berjudul *Konflik dan Diplomasi di Laut* karya Cobus (2017), artikel berjudul *Laut China Selatan* karya Kementerian Luar Negeri (2013), artikel berjudul *Kepentingan China dalam Konflik Laut China Selatan* karya Harini (2012), artikel berjudul *Peran PBB sebagai Organisasi Internasional dalam Menyelesaikan Sengketa Yurisdiksi Negara Anggotanya dalam Kasus State Immunity antara Jerman dengan Italia terkait Kejahatan Perang Nazi* karya Sianturi (2014).

- 8) Sumber lainnya, sumber-sumber juga diperoleh dengan cara-cara lainnya. Adapun sumber-sumber yang didapatkan adalah buku *Ocean Politics in Southeast Asia* karya Polomka (1978) dan buku *Konflik Laut Cina Selatan : Tantangan bagi ASEAN* karya Usman dan Sukma (1997) yang didapatkan dengan cara menitip kepada seorang teman yang sedang berada di Yogyakarta.

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Tujuan dari kritik adalah untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan, agar didapat sumber yang terpercaya, dan relevan dengan tema penelitian ini. Tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu, kritik internal dan kritik eksternal Adapun rincian dua proses tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas usul-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 105). Lebih lanjut dijelaskan oleh Abdurahman (2007, hlm. 68-69) kritik eksternal dapat dilakukan dengan pengujian yang mengacu kepada lima pokok pertanyaan sebagai berikut :

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Kapan sumber tersebut dibuat? Peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumen. Tanggal tersebut dihubungkan dengan materi sumber untuk mengetahui apakah tidak menyalahi zaman. Sumber yang ditemukan oleh peneliti semuanya mencantumkan tanggal publikasinya baik itu buku, jurnal, surat kabar, maupun sumber yang didapatkan dari internet. Sumber yang didapatkan peneliti memuat kurun waktu yang relevan dengan kajian penelitian.
- 2) Dimana sumber tersebut dibuat? Peneliti harus mengetahui asal-usul dan lokasi pembuatan sumber yang dapat menciptakan keasliannya. Lokasi pembuatan sumber bisa saja berbeda dengan tempat dimana sumber tersebut tersimpan. Sumber-sumber yang peneliti temukan memuat tempat pembuatannya masing-masing. Kebanyakan sumber yang ditemukan berasal dari perpustakaan-perpustakaan.
- 3) Siapa yang membuat? Hal ini mengharuskan adanya penyelidikan atas kepengarangan. Peneliti berusaha melakukan identifikasi terhadap pengarang mengenai sikap, watak, pendidikan, dan sebagainya. Untuk kritik eksternal sendiri lebih mudah dilakukan uji autentisitas dengan melihat tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, atau cap jempol. Karena sumber yang penulis dapatkan kebanyakan buku dan jurnal yang tercetak, maka dengan dipublishnya karya ilmiah tersebut dapat menunjukkan pertanggungjawaban keasliannya.
- 4) Dari bahan apa sumber itu dibuat? Analisis terhadap bahan atau materi yang berlaku pada zaman tertentu mampu menunjukkan autentisitas. Karena kajian penulis cukup modern maka lebih banyak sumber yang sudah menggunakan media cetak.
- 5) Apakah sumber tersebut dalam bentuk asli? Perlu dilakukan kritik teks untuk mencegah kecacatan sumber yang dikhawatirkan merupakan usaha sengaja untuk memalsukan atau kesalahan disengaja.

Namun sebenarnya, secara keseluruhan yang merupakan bagian paling esensial dari kritik eksternal adalah mengenai tanggal-tanggal dokumen dan identifikasi pengarangnya (atau paling tidak, suatu rabaan mengenai lokasinya dalam waktu dan dalam ruang, serta mengenai

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kebiasaan, sikap, watak, pendidikan, kenalan pengarang dan sebagainya) (Gottschalk, 2008, hlm. 110-111). Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, penulis tidak melakukan proses kritik sumber terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku tersebut merupakan sumber sekunder hasil cetakan yang di dalamnya akan memuat nama penulis, tahun terbit, penerbit dan tempat buku tersebut diterbitkan. Dengan kriteria tersebut maka dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan buku yang telah diterbitkan. Kritik eksternal umumnya lebih banyak digunakan untuk sumber primer.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal digunakan untuk menentukan kredibilitas dan reliabilitas sumber atau dokumen. Artinya peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah (Daliman, 2012, hlm. 72). Kritik internal dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya) (Priyadi, 2012, hlm. 67). Adapun dalam penelitian dengan metode sejarah ini, yang dimaksud dengan unsur kredibel bukanlah bahwa unsur itu adalah apa yang sungguh-sungguh terjadi, melainkan bahwa unsur itu paling dekat dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi. Sejauh dapat kita ketahui berdasarkan penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada (Gottschalk, 2008, hlm. 112).

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara membaca keseluruhan isi sumber bacaan kemudian membandingkannya dengan sumber lainnya. Penulis akan mencoba melakukan upaya membandingkan buku-buku yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji penelitian ini. Proses tersebut tidak lain guna mendapatkan kebenaran yang dapat dipertahankan serta informasi yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Buku *Konflik Laut Cina Selatan : Tantangan bagi ASEAN* karya Asnani Usman dan Rizal Sukma dan buku *Konflik Laut China Selatan dan Implikasinya terhadap Kawasan* karya Poltak Partogi Nainggolan memiliki beberapa persamaan. Kedua buku tersebut melihat bahwa daya tarik Laut China Selatan yang

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengakibatkan timbulnya sengketa antara beberapa negara seperti China, Taiwan, Vietnam, Filipina, Malaysia dan Brunei. Selain itu, alasan Laut China Selatan yang merupakan laut semi-tertutup yang mengakibatkan sulitnya penentuan klaim yang tumpang tindih. Kedua buku tersebut juga sepakat bahwa kepentingan ekonomi, politik dan keamanan seperti potensi migas di Laut China Selatan sebagai unsur peningkatan kebutuhan energi, potensi perikanan, jalur pelayaran yang strategis serta kebebasan navigasi merupakan faktor sulitnya melakukan penyelesaian terhadap konflik yang terjadi di Laut China Selatan.

Hal menarik yang menjadi ciri khas dari masing-masing buku tersebut adalah perbedaan sudut pandang dalam bidang militer. Jika buku karya Asnani Usman dan Rizal Sukma melihat konflik tersebut memungkinkan terjadinya konflik militer yang dapat mengganggu stabilitas keamanan khususnya di kawasan Asia Tenggara. Bahkan dalam buku tersebut dikatakan bahwa China tidak segan-segan untuk melakukan cara-cara agresi untuk mempertahankan klaimnya terhadap Laut China Selatan. Sehingga dalam sudut pandang ini bentuk-bentuk militerisasi yang dilakukan sangat dilarang karena menyalahi aturan dalam penyelesaian konflik yang seharusnya dilakukan dengan jalan damai, umumnya menggunakan diplomasi. Sementara dalam buku karya Poltak Partogi Nainggolan dijelaskan meskipun masih mengutamakan mengenai stabilitas keamanan dan menghendaki cara-cara damai dalam penyelesaian sengketa, namun upaya militerisasi dalam upaya penyelesaian konflik Laut China Selatan memberikan dampak positif bagi negara-negara yang bersengketa. Modernisasi dalam hal militer dilakukan hampir oleh negara-negara yang terlibat dalam konflik, hal tersebut termasuk pengembangan dalam hal persenjataan. Modernisasi militer tersebut meskipun tidak seharusnya digunakan dalam penyelesaian konflik, tapi setidaknya dapat menyamai negara-negara barat dalam segi militernya.

Terkait dengan peran ASEAN dalam penyelesaian konflik tersebut, kedua buku menjelaskan harapannya agar ASEAN dapat menjadi jembatan penyelesaian konflik di Laut China Selatan. Dengan turut sertanya ASEAN diharapkan konflik tersebut dapat diselesaikan dengan jalan damai tanpa menimbulkan korban jiwa. Lebih jauh diharapkan terbinanya *mutual partnership* antara China dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mengelola Laut China Selatan. Hal

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi ASEAN, apakah konflik ini akan berakhir dengan meletusnya konflik militer atau justru konflik ini berakhir dengan jalan damai yang mampu melahirkan kerjasama yang menguntungkan bagi pihak-pihak terkait. Setelah melalui proses kritik eksternal dan internal ini diharapkan sumber yang didapatkan merupakan data yang *valid*. Yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi ini.

3.2.3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori menyusun fakta tersebut menjadi suatu interpretasi yang menyeluruh (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 100). Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah tersebut tidak dapat berbicara sendiri oleh karena itu dibutuhkan seorang sejarawan untuk mengungkap bagaimana kemungkinan peristiwa pada masa lampau tersebut dapat terjadi. Untuk mengungkap makna tersebut juga dibutuhkan informasi dari luar yang berarti ilmu-ilmu bantu untuk menginterpretasikan suatu peristiwa. Makna interpretasi sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian di antaranya makna interpretasi dalam upaya rekonstruksi dan makna interpretasi yang lebih dikaitkan dengan eksplanasi sejarah (Daliman, 2012, hlm. 83).

Makna interpretasi dalam upaya rekonstruksi sejarah masa lampau memberikan relasi antar fakta-fakta, dalam artian fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian dilihat keterhubungannya sehingga membentuk suatu rangkaian makna yang faktual dan logis yang mampu menggambarkan kehidupan pada masa lampau. Perlu diperhatikan, meskipun suatu rekonstruksi sejarah menghasilkan gambaran suatu peristiwa, namun konstruk tersebut tidak mungkin sama dengan gambaran lengkap atau potret dari apa yang sesungguhnya terjadi. Persamaan yang ada hanya mencakup fakta-fakta yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, adapun untuk menyusunnya menjadi sebuah narasi yang bulat diperlukan unsur lain yang mendukung yaitu imajinasi sejarawan (Kartodirjo, 2014, hlm. 102-103). Sedangkan makna interpretasi yang memiliki keterkaitan dengan eksplanasi sejarah adalah

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

argumentasi-argumentasi yang menjawab pertanyaan kausal mengapa dan bagaimana peristiwa masa lampau dapat terjadi (Ismaun, 2005, hlm. 109).

Dalam tahap ini penulis berusaha untuk merekonstruksi kembali peristiwa yang terjadi mengenai konflik Laut China khususnya dalam kurun waktu 1992-2011. Rekonstruksi tersebut didasarkan pada fakta-fakta yang telah didapat. Adapun rekonstruksi tersebut dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Didukung dengan penjelasan kausal mengenai mengapa dan bagaimana konflik tersebut dapat terjadi. Penulis berusaha untuk interpretasi pluralistik dalam pembahasan. Interpretasi pluralistik mengemukakan bahwa sejarah akan mengikuti perkembangan-perkembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang menunjukkan pola peradaban yang bersifat multi kompleks (Abdurahman, 2007, hlm. 76). Oleh karena itu penulis akan melakukan interpretasi dengan bantuan konsep-konsep dari bidang ilmu lainnya yang relevan dengan kajian, sehingga diharapkan akan diperoleh pembahasan yang komprehensif.

Perjalanan ASEAN dalam upayanya untuk menyelesaikan konflik Laut China Selatan bukan perkara yang mudah. Kepentingan dari masing-masing negara yang bersengketa perlu dipenuhi bagaimanapun caranya. Perbedaan pendapat mengenai hak klaim atas Laut China Selatan serta posisinya sebagai laut semi tertutup yang kurang jelas aturannya dalam UNCLOS 1982 semakin mempersulit penentuan batas-batas pasti mengenai laut tersebut. Diplomasi untuk segera membuat *Code of Conduct* (COC) berjalan sangat lamban karena ketidaksetujuan beberapa pihak. Adapun dukungan dari negara-negara besar kepada ASEAN seperti Amerika Serikat dan Jepang juga menimbulkan kepentingan-kepentingan baru yang semakin memperumit masalah konflik ini. Namun, upaya apapun harus terus diperjuangkan karena hal ini menyangkut stabilitas keamanan kawasan, jalan damai melalui diplomasi menjadi pilihan utama untuk menghindari konflik militer yang kemungkinan terjadi dan menimbulkan korban jiwa. Diharapkan dengan diplomasi melalui forum-forum yang telah disediakan dapat membalikan keadaan sehingga terciptanya kerjasama yang menguntungkan bagi semua pihak.

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi berupa pelukisan sejarah, gambaran tentang peristiwa masa lalu. Hal tersebut dilakukan dengan usaha mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28-29). Menurut Abdurahman (2007, hlm. 76-77) terdapat syarat-syarat umum yang perlu diperhatikan dalam historiografi di antaranya adalah :

- 1) Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, peneliti harus memiliki pedoman dalam penulisan sehingga dapat tersusun secara sistematis, menggunakan gaya bahasa yang tepat, jelas dan mudah dipahami, pemaparan apa adanya tidak dilebih-lebihkan.
- 2) Terpenuhinya kesatuan sejarah, penulisan sejarah merupakan bagian dari sejarah yang lebih umum. Oleh karena itu harus sesuai penempatan berdasarkan masanya (tidak terjadi distorsi).
- 3) Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti, perlu dibuat sistematika yang dapat dimengerti oleh pembaca.
- 4) Keseluruhan pemaparan harus argumentatif, usaha peneliti dalam merekonstruksi masa lampau perlu didasari oleh bukti-bukti yang terseleksi, lengkap, dan mengandung detail fakta yang akurat.

Laporan hasil penelitian ini dituangkan ke dalam sebuah karya yakni skripsi yang merupakan tugas akhir dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S-1. Laporan tersebut disusun secara ilmiah berdasarkan dengan metode yang telah dirumuskan dan teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang di kelurkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis berusaha memaparkan latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi. Latar belakang penelitian yang diuraikan oleh penulis mencakup letak geografis Laut China Selatan disertai dengan sumber daya yang terkandung di dalamnya, munculnya ketegangan antara China dengan beberapa negara

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Asia Tenggara di Laut China Selatan, ASEAN sebagai organisasi regional Asia Tenggara, serta alasan mengapa penulis memilih kajian penelitian ini. Untuk memperinci serta membatasi masalah agar tidak terlalu meluas maka dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan ini. Pada akhir bab ini juga dimuat mengenai tujuan, manfaat hingga sistematika penulisan skripsi yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis berusaha memaparkan hasil studi kepustakaan dari beberapa literatur yang telah penulis baca, yang menjadi pegangan dalam penulisan skripsi ini. Hasil studi kepustakaan tersebut mencakup teori-teori, konsep-konsep serta penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis berusaha memaparkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian. Dimulai dari pemilihan metode dan teknik penelitian yang sesuai dengan kajian, hingga tahap penulisan karya ilmiah. Metode digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Seluruh tahapan-tahapan tersebut disampaikan secara rinci sesuai dengan keadaan yang penulis temui di lapangan.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini penulis berusaha memaparkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah penelitian tentang dinamika hubungan ASEAN dengan China dalam upaya penyelesaian konflik Laut China Selatan tahun 1992-2011. Penulis membagi pembahasan tersebut ke dalam beberapa pokok bahasan yaitu, gambaran umum hubungan antara ASEAN dengan China, pendekatan yang dilakukan kepada China oleh ASEAN sebagai organisasi regional yang anggota-anggotanya terlibat dalam sengketa di Laut China Selatan, problematika yang dihadapi dalam upayanya menyelesaikan konflik Laut China Selatan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini penulis berusaha memaparkan kesimpulan menyeluruh dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dan hasil analisis penulis terkait kajian dinamika hubungan ASEAN dengan China dalam upaya penyelesaian konflik Laut China Selatan tahun 1992-2011. Pada bab ini juga terdapat rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

R. Wildan Pratama Indra Kusumah, 2018

*DINAMIKA HUBUNGAN ASEAN DENGAN CHINA DALAM UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK LAUT CHINA SELATAN TAHUN 1992-2011*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu